

STRATEGI PEMBELAJARAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* MAHASISWA

Ririn Eka Monicha¹, Sutarto², Deri Wanto³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: ¹febrinririn@gmail.com,

²soetartoo74@gmail.com,

³deriwanto@iaincurup.ac.id

Abstract: *Developing students' critical thinking is very important for every lecturer, especially in postgraduates. Each lecturer has a different strategy in building critical thinking for students in the PAI IAIN Curup postgraduate study program. This study aims to reveal in depth the learning strategies of lecturers in developing critical thinking skills of postgraduate students of PAI IAIN Curup study programs in identifying, analyzing, and evaluating problems in the learning process. This study uses a qualitative research approach. The informants of this research were lecturers who taught at the PAI Postgraduate Study Program of IAIN Curup which consisted of 12 lecturers. The data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques. The results showed that in general the lecturer's learning strategies in developing students' critical thinking skills in the aspects of identifying, analyzing, and evaluating problems had the same methods, models and approaches, namely using lecture methods, question and answer, discussions, group assignments, collaborative projects, and inquiries. While the models used are cooperative learning, project based learning, problem based learning, accelerated learning, quantum learning, research-based learning and using an andragogic and student center approach. However, it was also found that the application of the three methods, models, and approaches had different emphases on the aspects of identifying, analyzing, and evaluating problems. So that the selection or application is carried out in the learning process by using methods, approaches, and models that are in accordance with the material or discussion discussed in the lecture process.*

Keywords: *Learning Strategy, Critical Thinking, Students*

Abstrak : *Mengembangkan critical thinking mahasiswa sangat penting dilakukan oleh setiap dosen khususnya pada pascasarjana. Setiap dosen memiliki strategi yang berbeda-beda dalam membangun critical thinking mahasiswa di pascasarjana prodi PAI IAIN Curup. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan critical thinking mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan. Informan penelitian ini adalah dosen yang mengajar di prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup yang terdiri dari 12 dosen. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan critical thinking mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah memiliki metode, model dan pendekatan yang sama yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas kelompok, project kolaboratif, dan inquiri. Sedangkan model yang digunakan yaitu kooperatif learning, project based learning, problem based learning, accelerated learning, quantum learning, pembelajaran*

berbasis riset dan menggunakan pendekatan *andragogik* dan *student center*. Namun, ditemukan juga bahwa penerapan dari ke tiga metode, model, dan pendekatan memiliki penekanan yang berbeda-beda pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah. Sehingga pemilihan atau penerapan yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, dan model yang sesuai dengan materi atau bahasan yang di bahas di dalam proses perkuliahan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Critical Thinking*, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran pastinya sangat erat hubungannya dengan strategi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa merupakan tujuan pembelajaran secara efektif dilaksanakan baik itu cara untuk melaksanakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Sehingga setiap tenaga pengajar dituntut untuk memahami bidang ilmu yang diajarkan dan tenaga pengajar juga harus melek terhadap teknologi, sekarang ini pengaruh teknologi sangat besar dalam dunia pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu masing-masing begitupun dengan teknologi seperti sekarang ini. Hal inilah yang membuat tenaga pengajar harus meningkatkan strategi belajar mengajar untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan unggul dalam segala bidang.

Strategi belajar mengajar yang dimiliki setiap dosen pastinya berbeda-beda yang dimana setiap dosen berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa sehingga dapat memberikan kesempatan yang luas dalam memberikan sebuah materi kepada mahasiswa dan strategi belajar mengajar ini juga dapat mendorong mahasiswa mengembangkan ilmunya serta mampu berpikir kritis (*critical thinking*) dalam menghadapi permasalahan yang timbul. Sehingga perlunya daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi untuk mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki serta dapat menyelesaikan problem-problem di masa yang akan datang. Perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dalam pelaksanaan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Pada umumnya pembelajaran yang terdapat di perguruan tinggi hanya mengutamakan penguasaan teori dan materi yang terdapat di perkuliahan dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk berpikir kritis (*critical thinking*) dalam memecahkan sebuah permasalahan yang menunjang penguatan materi atau teori yang telah di

dapatkan. Menurut (Titio, 2003) memaparkan bahwa kemampuan *critical thinking* berkaitan dengan kemampuan untuk menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kreatif sehingga menghasilkan sebuah argumen atau hasil yang tepat.

Pentingnya *critical thinking* yaitu dapat mengobservasi suatu permasalahan karena pada dasarnya, seseorang dengan kemampuan *critical thinking* akan selalu berpikir rasional dan logis serta memiliki alasan yang jelas. Kemudian kemampuan analisis yang tinggi dan meningkatkan kreativitas dapat membantu untuk menemukan suatu ide-ide baru dan melakukan evaluasi jika terdapat kekurangan ketika di dalam perkuliahan membutuhkan pendapat, disisi lain *critical thinking* ini dapat mengasah kreativitas sebagai contoh jika kita menemukan cara baru yang lebih cepat untuk menghadapi suatu problem yang cukup berat dan dalam situasi apapun. Dan urgensinya lagi mengenai *critical thinking* yakni dapat menemukan solusi terbaik dalam suatu masalah sehingga dapat terasah dengan baik.

Critical thinking yang ditemukan oleh E. Fakhriyah dapat membangun *critical thinking* mahasiswa melalui problem based learning, karena dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam upaya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang ditemui nantinya. Langkah-langkah problem based learning yang digunakan yakni mengidentifikasi masalah, kesesuaian informasi yang diperoleh, mengeksplorasi penafsiran, menentukan alternatif sebagai solusi, mengkomunikasikan kesimpulan, dan mengintegrasikan, memonitor dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah.

Hal senada yang ditemukan oleh (Dewi, 2020) yang menjelaskan bahwa strategi dalam membangun *critical thinking* dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang menghasilkan kesimpulan validasi soal dan validasi materi secara keseluruhan terkategori sangat layak dan dapat diterapkan untuk menguji tingkat berpikir kritis melalui hasil belajar. Namun, setelah melihat penelitian yang telah dahulu di temukan bahwa penelitian yang peneliti temukan belum ditemukan kajian yang membahas strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah.

Berdasarkan kajian terdahulu bahwa penelitian kebanyakan mengkaji tentang model-model pembelajaran, belum ditemukan strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi masalah. Setiap proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh dosen pada program studi PAI terhadap proses kegiatan pembelajaran tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat atau berargumentasi sehingga dalam hal ini kurang lebih hanya delapan orang yang terlibat aktif di dalam mata kuliah dan orang-orang nya juga sama serta jika terdapat pembahasan berdasarkan materi yang disediakan oleh dosen mata kuliah tidak jarang mahasiswa yang mempresentasikannya tugas makalah tersebut terkadang yang merespon hanya beberapa mahasiswa saja. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen kepada mahasiswanya dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking*. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini bahwa strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam aspek mengidentifikasi, strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam aspek menganalisis dan strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengevaluasi masalah.

Agar dapat menekankan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dari strategi inilah yang dapat membantu dosen mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mengevaluasi masalah di dalam proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai strategi yang akan diterapkan oleh setiap dosen di Pascasarjana S2 Prodi PAI IAIN Curup. Sehingga berawal dari hal tersebut penulis terdorong untuk mengangkat judul: **“Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kalimat-kalimat atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan (Meolong, 2000). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni model (Miles et al., 1992) *Data Collection* atau pengumpulan data, *Data Reduction* atau reduksi data langkah ini menjadi tahap proses penyortiran pemofokusan penelitian dan memilih informasi mana yang sesuai dan tidak dengan masalah penelitian, *Data Display* atau penyajian data dan *Conclusion Drawing/ Verivikasi* yakni penarikan kesimpulan dan verivikasi dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya atau nyata.

Tujuan penelitian ini untuk strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam aspek mengidentifikasi, strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam aspek menganalisis dan strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengevaluasi masalah.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dalam bentuk data dokumentasi, wawancara, dan observasi melalui data tersebut rumusan pembahasan terhadap strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* di bagi kedalam 3 aspek. aspek pertama, mengenai strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam aspek mengidentifikasi, strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam aspek menganalisis dan strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengevaluasi masalah.

Strategi dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Aspek Mengidentifikasi Masalah

Critical thinking ini menjadi sebuah langkah yang pada umumnya diperlukan dalam berbagai hal karena dari proses berpikir melihat dari berbagai aspek penting yang bisa menumbuhkan kemampuan dalam berpikir secara rasional yang mencakup kemampuan untuk berpartisipasi dalam berpikir mandiri. *critical thinking* sangat penting dalam proses berpikir karena kemampuan mahasiswa yang memiliki pemikiran *critical thinking* mampu meningkatkan potensi atau skill yang ada pada dirinya dalam memahami dan melihat suatu *problem*, mengidentifikasi masalah atau informasi yang relevan, menganalisis masalah, dan mengevaluasi masalah maupun mengoreksi dirinya sendiri terhadap apa yang direfleksikannya.

Melatih Mahasiswa dalam Mencari, Mengumpulkan dan Menemukan Informasi Terkait Materi, mengembangkan kemampuan *critical thinking* yaitu dengan cara melatih mahasiswa agar dapat mencari, menemukan, mengumpulkan beberapa problem yang akan dikaji maupun mengumpulkan informasi dari kebutuhan untuk diteliti serta memilah beberapa sumber atau referensi yang nantinya akan menjadi sumber pendukung dalam memperkuat informasi-informasi terkait. Begitupun dengan

data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen bahwa Strategi *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi dilihat dari penyajian materi, yaitu yang pertama dengan memberikan sebuah pancingan dalam bentuk analogi/ gambaran materi atau teori-teori kemudian dilemparkan kepada mahasiswa dan juga mahasiswa merespon dari pemahaman yang mereka pikirkan sendiri otomatis akan muncul pemikiran *critical thinking*. Kemudian yang kedua dengan menunjuk langsung mahasiswa yang bersangkutan terhadap pemikiran yang telah mereka pahami terhadap suatu fenomena yang terjadi.

Menerapkan Metode dalam Aspek Mengidentifikasi Masalah, Kesuksesan di dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode-metode yang tepat agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh dosen. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen bahwa Strategi *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi dilihat dari metode yang digunakan yaitu metode presentasi, diskusi, sharing-sharing. Sehingga dari metode ini dapat membangun *critical thinking* melalui proses presentasi, diskusi maupun *sharing* menyangkut materi yang disampaikan. Hal ini juga pastinya diperkuat dari dalam RPP bahwa ditemukan dosen menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah. Dan berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi masalah digunakan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Menerapkan Model dalam Mengidentifikasi Masalah, Proses dalam kegiatan pembelajaran pastinya diawali dengan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang terdapat di dalam kelas. Seperti halnya penggunaan model di dalam proses pembelajaran yang menjadi sebuah bentuk pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran yang telah disusun oleh dosen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga sesuai dengan situasi dan kondisi. Akan tetapi yang paling dominan untuk model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan mahasiswa dalam suatu proyek untuk menghasilkan suatu produk yang disebut hasil penelitian atau riset dan model *accelerative learning* yang melibatkan mahasiswa untuk belajar secara alamiah

dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang cocok dengan karakter mereka sendiri sehingga mahasiswa akan merasakan bahwa belajar lebih mudah dan cepat.

Menerapkan Pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran dalam *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi masalah bahwa strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi masalah dilihat pada pendekatan yang digunakan oleh dosen dominan menggunakan pendekatan *andragogik* dan *student center* yakni pembelajaran orang dewasa dan keaktifan dari mahasiswa itu sendiri.

Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Aspek Menganalisis Masalah

Menganalisis merupakan salah satu aspek dalam *critical thinking* dalam menguraikan struktur ke dalam beberapa komponen agar mengetahui pengorganisasian dari struktur tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis masalah yang terdapat di dalam pembelajaran dilihat dari segi materi bahwa strategi menganalisis ini disajikan oleh mahasiswa melalui permasalahan-permasalahan ilmiah dan didorong untuk menganalisis materi tersebut agar mampu untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif dalam menelaah dan menganalisis masalah yang sesuai dengan materi atau tema yang sedang di bahas.

Strategi menganalisis dalam mengaitkan proses pembelajaran pastinya juga memerlukan metode, model dan pendekatan yang tepat tetapi tidak jarang penggunaan metode, model dan pendekatan dalam menganalisis ini adalah tindak lanjut dari metode mengidentifikasi masalah.

Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Aspek Mengevaluasi Masalah

Strategi *critical thinking* pada aspek mengevaluasi dalam penyajian materi dimulai dari rumusan masalah atau proses bertanya, bagaimana sudut pandang atau opini dari mahasiswa di dalam mini riset dan makalah nya, lalu kemudian bagaimana being rasionalnya terhadap pembahasan berupa topik atau problem yang telah diberikan apakah logis atau tidak atau masuk akal atau tidak atau ilmiah bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Lalu kemudian setelah ia ada argumentasi

bagaimana ia mampu mengumpulkan pendapat-pendapat tadi sehingga menjadi argumentasi untuk menjawab solusi tadi. Dan kemudian dari teori-teori atau sumber yang telah diperoleh di kroscek kembali untuk ditarik kesimpulan.

Penjelasan dari dosen bahwa metode, model dan pendekatan sebenarnya hampir sama. Namun cara pengimplementasinya yang berbeda jika dalam proses mengevaluasi biasanya mahasiswa yang paham terhadap materi dan juga mengevaluasi melalui metode berdiskusi dikaitkan dengan beberapa teori yang ada. Jadi setelah diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut apakah kesimpulan ini sudah benar atau tidak. jadi diperkuat dari beberapa teori-teori yang valid.

Hal ini juga pastinya diperkuat dari dalam RPP bahwa ditemukan dosen menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah. Sedangkan model yang digunakan yaitu *problem based learning* dan *project based learning* dan pembelajaran berbasis riset. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *andragogik* dan *student center*. Dan berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengevaluasi masalah digunakan metode, model dan pendekatan yang disesuaikan dengan materi.

PEMBAHASAN

Strategi dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Aspek Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi masalah dengan cara mahasiswa harus mampu memilah referensi dari beberapa sumber yang telah ditemui dan mahasiswa dianjurkan untuk banyak membaca hasil penelitian orang lain atau mereview hasil artikel jurnal dan banyak membaca buku dari para ahli sehingga dapat mengkritisi suatu pemikiran ilmiah yang diperoleh. *Critical thinking* ini menjadi sebuah langkah yang pada umumnya diperlukan dalam berbagai hal karena dari proses berpikir melihat dari berbagai aspek penting yang bisa menumbuhkan kemampuan dalam berpikir secara rasional yang mencakup kemampuan untuk berpartisipasi dalam berpikir mandiri.

Penggunaan strategi yang diterapkan yakni dengan bagaimana mahasiswa mencari dan merumuskan konsep-konsep berdasarkan penelusuran seperti penelusuran pustaka ataupun lapangan yang pastinya disesuaikan dengan materi

yang dipelajari dan dipahami. Kemudian dari hasil penjelasan juga dosen dapat memberikan sebuah pancingan dalam bentuk analogi atau gambaran materi kemudian dilempar kepada mahasiswa dan mahasiswa dapat merespon apa yang mereka dapatkan dari hasil pemikiran mereka dengan menerapkan beberapa metode di dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini *critical thinking* sangat penting dalam proses berpikir karena kemampuan mahasiswa yang memiliki pemikiran *critical thinking* mampu meningkatkan potensi atau skill yang ada pada dirinya dalam memahami dan melihat suatu *problem*, mengidentifikasi masalah atau informasi yang relevan, menganalisis masalah, dan mengevaluasi masalah maupun mengoreksi dirinya sendiri terhadap apa yang direfleksikannya.

Dosen juga harus mampu untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau teori yang di ajarkan akan mampu mengaktifkan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model pembelajaran yang ditemukan dari hasil penelitian (Nafiah & Suyanto, 2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *critical thinking* peserta didik dengan melalui pembelajaran *problem based learning* (PBL). Selain itu, model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam hasil penelitian yang ditemui oleh (Tambunan, 2021) bahwa peningkatan kemampuan *critical thinking* mahasiswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional karena *cooperative learning* dapat memberikan kesempatan untuk mahasiswa agar aktif dan bekerja sama dengan baik. Adapun perancangan model *project based learning* dapat diaplikasikan oleh dosen pada sub pokok bahasan tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa yang dapat membantu penyelidikan problem-problem masalah, meningkatkan kemampuan hasil belajar pada aspek desain dan juga dapat memberikan kesenangan dalam belajar sehingga pembelajaran lebih efektif (Rais, 3 C.E.). Rendi juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *accelerated learning* dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* dan mengurangi kecemasan peserta didik karena hal ini dapat membiasakan peserta didik belajar sesuai dengan bahan ajar yang telah dipersiapkan. (Muligar, n.d.)

Strategi selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pastinya memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat berikut hasil temuan dari Abu bahwa teori belajar yang cocok bagi pembelajaran orang dewasa (*andragogik*) dengan orientasi pada peserta didik (*student centered learning*) dengan hal yang menjadi dasar utama yakni bahwa setiap orang dewasa adalah pribadi yang unik memiliki kebutuhan dan permasalahan berbeda dari satu dengan yang lain dan dengan pendekatan *student centered learning* dapat pula dikembangkan oleh setiap dosen dalam kurikulum aktual, guna pengembangan kemandirian peserta didik dalam aktualisasi pembelajaran yang dilaksanakan secara baik (Juddah, 2015).

Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* dalam Aspek Menganalisis Masalah

Meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis masalah yang terdapat di dalam pembelajaran dilihat dari segi materi bahwa strategi menganalisis ini disajikan oleh mahasiswa melalui permasalahan-permasalahan ilmiah agar mampu untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif dalam menelaah dan menganalisis masalah yang sesuai dengan materi atau tema yang sedang di bahas.

Selaras dengan pendapat (Zubaidah, n.d.) menganalisis ini merupakan suatu kemampuan dalam menguraikan beberapa hal ke dalam komponen-komponen untuk mengetahui pengorganisasian dari penjelasan tersebut. Kemampuan ini bertujuan untuk memahami konsep umum atau global dengan cara menguraikan atau merinci dalam penjelasan ke dalam beberapa bagian yang lebih kecil atau terperinci. Pertanyaan analisis, yakni agar pembaca mampu mengidentifikasi langkah-langkah logis yang dapat digunakan ke dalam proses berpikir sampai ke pada isi kesimpulan.

Menurut (Dwijananti & Yulianti, 2010) bahwa kegiatan menganalisis masalah atau gagasan ini lebih mengarah ke yang lebih spesifik baik sebuah informasi atau permasalahan yang ditemui sehingga mampu membedakan dan memilih secara tajam serta mengkaji dari hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil pencarian atau hasil pengamatan.

Strategi Menganalisis yakni mahasiswa disajikan permasalahan-permasalahan sesuai dengan mata kuliah yang diampuh oleh masing-masing dosen dan didorong untuk menganalisis materi tersebut, kemudian menyimpulkan dan mengevaluasi

permasalahan baik mengkroscek ulang atau mengecek hasil dari kesimpulan, pasti tentunya bertemu pemikiran berpikir kritis. Menganalisis tentunya dalam mengaitkan proses pembelajaran pastinya juga memerlukan metode, model dan pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan pemikiran menganalisis adalah tindak lanjut dari metode, model dan pendekatan mengidentifikasi masalah.

Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* alam Aspek Mengevaluasi Masalah

Kemampuan mengevaluasi atau menilai pastinya ini adalah proses menuntut pemikiran yang lebih matang untuk menentukan sesuatu atau menilai dengan berbagai kriteria yang ada (Zubaidah, n.d.). Kemampuan menilai ini yaitu dapat memberikan penilaian tentang nilai sesuatu penjelasan yang bersifat valid atau tidaknya, logis atau tidaknya. Dalam taksonomi belajar, menurut Bloom, kemampuan mengevaluasi ini merupakan tahap berpikir kognitif yang paling tinggi. Pada tahap ini mahasiswa dituntut untuk mampu mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah fakta, penjelasan atau sebuah konsep.

Seseorang yang berpikir *critical thinking* akan mengevaluasi suatu hal berdasarkan fakta untuk membuat keputusan atau menyimpulkan, menurut (Hassoubah, 2002) salah satu ciri seseorang yang berpikir *critical thinking* akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman yang lebih tepat.

Menurut (Setiawan & Royani, 2013) bahwa *critical thinking* ini menerapkan pemikiran yang rasional yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, mengenal masalah dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. *Critical thinking* merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan mahasiswa untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sebuah informasi yang di dapat. Dalam *critical thinking* mahasiswa dituntut untuk menggunakan berbagai strategi kognitif yang tepat untuk mengasah argumentatif, keandalan dalam memecahkan masalah dan mengatasi problem. Sehingga dalam hal ini strategi mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi masalah dilihat dari segi metode, model, dan pendekatan pengaplikasiannya juga sama dengan metode, model dan pendekatan awal dalam mengidentifikasi masalah dan juga menganalisis karena pastinya disesuaikan dengan materi atau teori yang di pelajari pada mata kuliah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan fokus dari tujuan penelitian bahwa strategi mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi menggunakan metode, model dan pendekatan pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas kelompok, *project*, kolaboratif, dan inquiri bentuk pengajaran dengan melaksanakan kegiatan dimana mahasiswa yang memberikan informasi sesama mahasiswanya dengan cara menjelaskan secara lisan dan juga melalui presentasi dari mahasiswa. Sedangkan model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model pembelajaran yang *problem based learning* (PBL), Pembelajaran Berbasis Riset (PBR), Model pembelajaran *cooperative learning*, model *project based learning*, dan model *accelerated learning*. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran orang dewasa (*andragogik*) dengan orientasi pada peserta didik (*student centered learning*).

Strategi dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis yakni mahasiswa disajikan permasalahan-permasalahan ilmiah dan didorong untuk menganalisis materi tersebut, kemudian menyimpulkan dan mengembangkan aspek mengevaluasi permasalahan baik mengkroscek ulang atau mengecek hasil dari kesimpulan. Pemilihan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau teori yang di ajarkan akan mampu mengaktifkan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Strategi kemampuan *critical thinking* dalam mencakup kedalam aspek mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan mengevaluasi masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, D. T. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpkir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 12, N, 12.
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 113.
- Hassoubah. (2002). *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*.
- Juddah, A. B. (2015). Analitis Sintetik terhadap Strategi Pembelajaran Andragogik Berprektif Kemandirian Dosen dalam Pembelajaran. *Kuriositas*, 2, 45.

- Meolong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Miles, B., M., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Muligar, R. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Cycle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Representasi Matematis serta Mengurangi Kecemasan Matematis ditinjau dari Perbedaan Gender Siswa SMP. *Tesis*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/14188>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 141. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Rais, M. (3 C.E.). Model Project Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akadmeik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2010), 251.
- Setiawan, & Royani. (2013). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–9.
- Tambunan, L. O. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Learning dan Locus of Control dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1059. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.491>
- Titio. (2003). *ICT in Education*.
- Zubaidah, S. (n.d.). *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*. 6.